

Analisis Kebutuhan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Teks Hikayat

Novia Tri Ramadani¹, Tressyalina²

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

<i>ARTICLE INFO</i>	<i>ABSTRACT</i>
Keywords: needs analysis, E-LKPD, local wisdom, learning, saga texts	<i>This study aims to analyze the needs of local wisdom-based E-LKPD in learning saga texts. This research is a qualitative descriptive study. In this qualitative research, the research instrument is the researcher himself. The subjects in this study were class X students of SMA N 4 Padang. Data collection techniques in this study using a questionnaire. This data collection technique is in the form of a questionnaire filled out by students. Based on the results and discussion, it can be interpreted that E-LKPD based on local wisdom needs to be developed as one of the teaching materials for learning saga texts, because this E-LKPD can increase students' interest in learning, especially in learning saga texts.</i>
<i>ARTICLE INFO</i>	<i>ABSTRACT</i>
Kata Kunci : analisis kebutuhan, E-LKPD	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan E-LKPD yang berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks hikayat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 4 Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik pengumpulan data ini berupa angket yang diisi oleh siswa. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan E-LKPD berbasis kearifan lokal perlu dikembangkan menjadi salah satu bahan ajar dari pembelajaran teks hikayat, karena E-LKPD ini dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran teks hikayat.
Corresponding author : triramadaninovia@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital saat sekarang ini sangat memengaruhi penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, salah satunya penggunaan bahan ajar digital yang merupakan bentuk pemanfaatan teknologi pada pembelajaran (Wardani, 2022). Perkembangan era digital ini menyebabkan penyelenggaraan pendidikan harus berupaya menyesuaikan diri secara cepat agar dapat memberikan pembelajaran yang inovatif kepada siswa. Disini guru memiliki tugas yang penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, perlu diterapkan pendekatan yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang melibatkan interaksi

antar guru dan siswa yang bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kompetensikompetensi yang dimilikinya melalui pengalaman belajar di sekolah sesuai dengan tujuan pembelajaran (Wardani, 2022). Pembelajaran menjadi salah satu yang sangat penting dalam proses pendidikan. Salah satu bentuk dari pembelajaran yang inovatif adalah dengan adanya kreatifitas dari bahan ajar, seperti bahan ajar elektronik yang disebut E-LKPD (Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik).

E-LKPD adalah salah satu bahan ajar untuk siswa yang dibutuhkan agar menunjang siswa untuk berperan aktif, mandiri, lebih bersemangat dan kreatif di dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Umriani & Suparman, 2019) yang nantinya hasil akhirnya berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan belajar atau

berfikir kritis siswa (Fitria & Suparman, 2019). E-LKPD juga berperan dalam meningkatkan dan memberikan minat belajar, serta memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dengan adanya E-LKPD diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar, karena E-LKPD sendiri memberikan hal yang dapat membuat siswa tidak bosan atau monoton dalam belajar nantinya. Salah satunya, didalam pembelajaran E-LKPD ini nantinya terdapat animasi, video, dan juga pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dalam pembelajaran nantinya. E-LKPD ini nantinya juga diharapkan dapat interaktif dalam pembelajaran.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh salah satu peneliti dengan judul penelitian “Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik Melalui E-LKPD dengan Bantuan Aplikasi *Google Meet*” (Adawiyah et al., 2021) dimana penelitian itu bertujuan untuk meningkatkan ketuntasan

hasil belajar siswa melalui E-LKPD dengan bantuan aplikasi *Google Meet* pada saat proses pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas melalui E-LKPD dengan bantuan aplikasi *Google Meet* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

Nantinya didalam E-LKPD ini akan ada unsur kearifan lokal didalamnya, dimana nantinya unsur kearifan lokal ini yang akan menambah kesan menarik dalam pembelajaran E-LKPD tersebut. Kearifan lokal dalam E-LKPD ini memiliki makna unsur yang bertemakan kebudayaan lokal yang nantinya akan ditambahkan kedalam E-LKPD siswa. Dimana tujuan penambahan unsur kearifan lokal ini supaya dapat meningkatkan dan memberikan daya tarik yang menarik dalam pembelajaran siswa nantinya. Siswa juga tidak merasakan bosan atau monoton dengan adanya unsur kearifan lokal ini

didalam E-LKPD mereka nantinya.

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Choliq, 2020).

Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan dan diterapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat mengenal dan menghargai budaya serta sejarah bangsa sendiri. Bahan ajar yang dikembangkan dengan basis kearifan lokal dapat mempermudah guru dalam menghubungkan materi-materi yang diajarkan dengan keadaan atau kondisi lingkungan di daerah masing-masing serta penting untuk upaya pelestarian kearifan lokal daerah (Meilana & Aslam, 2022).

Kurikulum 2013 memiliki orientasi ke arah pengembangan materi kearifan lokal pada mata pelajaran tertentu (Tanjung & Fahmi, 2016). Nilai kearifan lokal dalam

pembelajaran akan membantu peserta didik menanamkan pemahaman mengenai konsep-konsep dalam materi. Pada proses pembelajaran terdapat sejumlah kearifan lokal yang dapat dimasukkan sebagai sumber belajar peserta didik. Hal tersebut dapat berupa berbagai potensi daerah yang menjadi kekhasan atau keunggulan lokal yang dimiliki daerah.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh salah satu peneliti dengan judul penelitian “Kebutuhan dan Persepsi Siswa terhadap E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah“ (Supriatin, 2022) dimana penelitian itu bertujuan untuk mengetahui gambaran kebutuhan dan persepsi siswa terhadap lembar kerja peserta didik elektronik pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan LKPD elektronik (E-LKPD) berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Kota

Palangka Raya. Sebanyak 72% peserta didik menyatakan kebutuhan mereka terhadap pengembangan LKPD elektronik. Adapun hasil analisis angket persepsi peserta didik menunjukkan respons yang positif terhadap hasil pengembangan E-LKPD yakni berada pada kategori “Sangat Baik”. Adapun perbandingan persepsi peserta didik terhadap E-LKPD di MI Swasta mendapatkan respons positif lebih tinggi dengan persentase 86,92% sedangkan MI Negeri memiliki persentase 83,15%.

Selanjutnya dalam penelitian yang telah dilakukan oleh salah satu peneliti dengan judul penelitian “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Konteks Kearifan Lokal pada Pembelajaran Fisika” (Rahmatin, 2022) dimana penelitian itu untuk menganalisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan konteks kearifan lokal pada pembelajaran fisika. Penelitian ini menyimpulkan bahwa LKPD dengan konteks kearifan lokal dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan

hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam program penguatan pendidikan karakter.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama materi teks hikayat sendiri nantinya sangat dibutuhkan pembelajaran menggunakan E-LKPD ini. Dimana dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks hikayat membutuhkan pemahaman yang disertai pengaplikasian yang dapat menuntun siswa dalam pembelajaran tersebut. Salah satunya, dibutuhkan animasi video yang nantinya dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami sebuah cerita rakyat yang sedang dibicarakan. Nantinya siswa juga tidak terpatok kepada cerita berupa teks saja, yang nantinya akan membuat siswa bosan.

Pembelajaran teks hikayat merupakan proses memahami dan

mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita hikayat. Teks hikayat merupakan cerita yang berkembang pada masyarakat sejak dulu sebagai sebuah ciri khas di setiap bangsa sebagai suatu kekayaan budaya sejarah yang dimiliki (Septiani, 2020). Pembelajaran teks hikayat diajarkan di kelas X, sesuai dengan Kurikulum 2013 SMA Bahasa Indonesia.

Teks hikayat juga merupakan salah satu sumber kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Hikayat mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu siswa untuk memahami budaya dan sejarah bangsa sendiri. Dengan menggunakan E-LKPD yang berbasis kearifan lokal, siswa nantinya dapat belajar teks hikayat dengan lebih interaktif dan menyenangkan. E-LKPD berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks hikayat dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mengenalkan siswa pada budaya dan sejarah

bangsa sendiri melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, E-LKPD berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks hikayat juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan mengintegrasikan teknologi digital dan kearifan lokal dalam pembelajaran, siswa akan dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan memiliki pemahaman yang lebih luas tentang budaya dan sejarah bangsa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan E-LKPD bagi siswa dan guru masih tinggi. E-LKPD berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks hikayat merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, dengan didukung berbagai kajian dan penjelasan yang relevan yang

telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, maka perlu adanya analisis kebutuhan E-LKPD berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks hikayat. Dalam artikel ini akan dibahas mengenai analisis kebutuhan E-LKPD berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks hikayat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan E-LKPD berbasis kearifan lokal yang sesuai dalam pembelajaran teks hikayat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti menganalisis atau mendeskripsikan hasil dari data yang telah dikumpul berkaitan dengan sebuah objek sehingga terciptanya kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Adapun yang fokus dalam penelitian ini yaitu menganalisis kebutuhan E-LKPD berbasis

kearifan lokal dalam pembelajaran teks hikayat.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 4 Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik pengumpulan data ini berupa angket yang diisi oleh siswa, dan angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala 1-3. Adapun angket tersebut terdiri atas 27 item pertanyaan. Sampel penelitian ini sebanyak 44 responden.

Teknik pengumpulan data peneliti, yaitu (1) peneliti membuat angket, (2) angket itu nantinya disebarakan kepada siswa, (3) siswa mengisi angket tersebut, (4) peneliti melihat hasil analisis angket tersebut, dan (5) peneliti membuat kesimpulan dari hasil analisis angket tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan adalah proses yang digunakan untuk menentukan apa yang dibutuhkan oleh suatu sistem, program, atau proyek. Dalam hal ini, analisis kebutuhan E-LKPD dapat digunakan untuk menentukan apa yang dibutuhkan dalam pembuatan E-LKPD yang berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks hikayat.

Analisis kebutuhan E-LKPD berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks hikayat merupakan proses yang digunakan untuk menentukan apa yang dibutuhkan oleh suatu sistem, program, atau proyek untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran teks hikayat melalui penerapan kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan dari generasi ke generasi yang berhubungan dengan lingkungan, budaya, dan kebiasaan suatu daerah. Dalam pembelajaran, kearifan lokal dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi dan keterkaitan materi dengan

lingkungan sekitar serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Bahan ajar E-LKPD merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran digital. Berbasis kearifan lokal dalam bahasan penelitian ini adalah adanya unsur kebudayaan didalam E-LKPD yang akan digunakan siswa nantinya.

Dalam penelitian ini nantinya secara khusus menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan dalam menciptakan atau membuat E-LKPD interaktif yang berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks hikayat. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti perlu melakukan serangkaian tahap yakni, (1) mengkaji E-LKPD berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks hikayat, dan (2) menganalisis kebutuhan E-LKPD berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks hikayat.

1. E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Teks Hikayat

E-LKPD adalah suatu sistem

pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pendidikan. E-LKPD dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran di sekolah. E-LKPD dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, siswa dapat mengakses materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja. E-LKPD juga dapat digunakan untuk meningkatkan interaktivitas dan kolaborasi antara siswa dan guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kearifan lokal adalah pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan dari generasi ke generasi yang berhubungan dengan lingkungan, budaya, dan kebiasaan suatu daerah. Kearifan lokal merupakan sumber daya yang kaya dan berharga yang dapat digunakan untuk memperkuat pembangunan daerah.

Kearifan lokal dapat digunakan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan pendidikan (pembelajaran).

Kearifan lokal dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan relevansi dan keterkaitan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa untuk memahami dan menghargai budaya dan lingkungan mereka.

Salah satu cara penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan sumber daya lokal sebagai bahan ajar untuk meningkatkan keterkaitan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar, salah satunya pembelajaran

teks hikayat. Penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kualitas sumber daya.

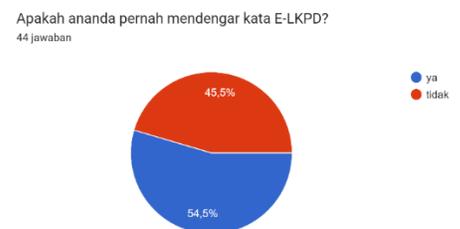
E-LKPD ini nantinya juga berbasis kearifan lokal, dimana didalam E-LKPD ini ada unsur kebudayaan setempat yang melatarbelakangi E-LKPD tersebut. Hal ini bertujuan agar tampilan E-LKPD lebih menarik, dan siswa juga lebih cepat memahami. E-LKPD ini nantinya memberikan daya tarik dan minat kepada siswa agar lebih semangat dan mudah memahami pembelajaran.

Apalagi dalam pembelajaran teks hikayat, dimana nantinya siswa diminta untuk memahami isi dari cerita rakyat yang diberikan. Dengan adanya E-LKPD ini siswa lebih mudah memahami cerita yang sedang diceritakan, karena tampilannya nantinya akan berupa animasi video bukan hanya sekedar teks

saja. Hal ini akan lebih membuat siswa cepat memahami isi cerita dari teks tersebut. Dalam E-LKPD ini nantinya akan ada materi pembelajaran yang ditambahkan animasi, guna meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa.

2. Analisis Kebutuhan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Teks Hikayat

Berikut ini hasil dari analisis kebutuhan E-LKPD berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks hikayat, yaitu

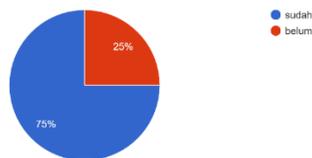


Gambar 1

Dari hasil penyebaran

angket analisis kebutuhan, didapatkan 54,5% siswa yang pernah mendengar kata E-LKPD dan 45,5% siswa yang belum pernah mendengar kata E-LKPD.

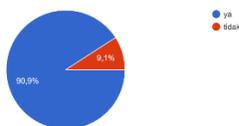
Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah E-LKPD sudah bisa diterapkan
44 jawaban



Gambar 2

Dari hasil penyebaran angket analisis kebutuhan, didapatkan 75% siswa yang berpendapat E-LKPD sudah bisa diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan 25% siswa yang berpendapat E-LKPD belum bisa diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

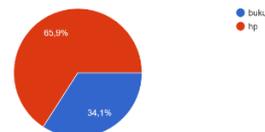
Apakah efisien menerapkan metode E-LKPD dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
44 jawaban



Gambar 3

Dari hasil penyebaran angket analisis kebutuhan, didapatkan 90,9% siswa yang berpendapat efisien menerapkan metode E-LKPD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan 9,1% siswa yang berpendapat kurang efisien menerapkan metode E-LKPD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran ananda lebih menyukai dan cepat memahami menggunakan buku atau hp (dengan animasi)
44 jawaban

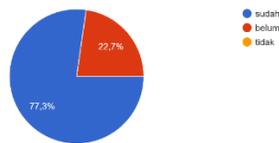


Gambar 4

Dari hasil penyebaran angket analisis kebutuhan, didapatkan 65,9% siswa lebih menyukai dan cepat memahami pembelajaran menggunakan hp (dengan animasi) dan 34,1%

siswa lebih menyukai dan cepat memahami pembelajaran menggunakan buku.

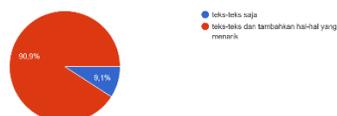
Menurut ananda, apakah E-LKPD sudah tepat digunakan atau dipakai dalam pembelajaran cerita rakyat?
44 jawaban



Gambar 5

Dari hasil penyebaran angket analisis kebutuhan, didapatkan 77,3% siswa yang berpendapat E-LKPD sudah tepat digunakan atau dipakai dalam pembelajaran teks hikayat, 22,7% siswa yang berpendapat E-LKPD belum tepat digunakan atau dipakai dalam pembelajaran teks hikayat, dan 0% siswa yang berpendapat E-LKPD tidak tepat digunakan atau dipakai dalam pembelajaran teks hikayat.

Menurut ananda, hal apa saja yang harus terdapat dalam E-LKPD?
44 jawaban



Gambar 6

Dari hasil penyebaran angket analisis kebutuhan, didapatkan 90,9% siswa yang berpendapat teks-teks dan tambahkan hal-hal yang menarik yang harus terdapat dalam E-LKPD dan 9,1% siswa yang berpendapat teks-teks saja yang harus terdapat dalam E-LKPD.

Menurut ananda, apakah hal-hal menarik dalam E-LKPD dapat menarik minat belajar siswa?
44 jawaban

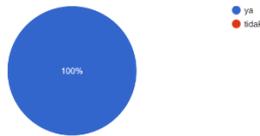


Gambar 7

Dari hasil penyebaran angket analisis kebutuhan, didapatkan 95,5% siswa yang setuju dengan pernyataan hal-hal menarik dalam E-LKPD dapat menarik minat belajar siswa dan 4,5% siswa yang

tidak setuju dengan pernyataan hal-hal menarik dalam E-LKPD dapat menarik minat belajar siswa.

Pemanfaatan E-LKPD pembelajaran teks cerita rakyat menyajikan materi dan dilengkapi video, serta animasi hal ini dapat menguatkan pemahaman ananda?
44 jawaban



Gambar 8

Dari hasil penyebaran angket analisis kebutuhan, didapatkan 100% siswa yang setuju dengan pernyataan penyajian dengan dilengkapi video dan animasi, lebih membuat siswa mudah dalam memahami pembelajaran teks hikayat.

Kearifan lokal dalam pembelajaran teks cerita rakyat, yakni pembelajaran yang nantinya didalamnya ada unsur kearifan lokal dan nuansa k...siswa memahami pembelajaran teks cerita rakyat.
44 jawaban

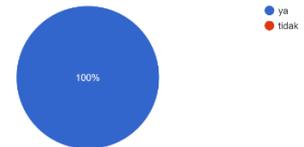


Gambar 9

Dari hasil penyebaran angket analisis kebutuhan, didapatkan 97,7% siswa yang setuju dengan

pernyataan kearifan lokal dalam E-LKPD menambah minat belajar siswa dalam pembelajaran teks hikayat dan 2,3% siswa yang tidak setuju dengan pernyataan kearifan lokal dalam E-LKPD menambah minat belajar siswa dalam pembelajaran teks hikayat.

Belajar dengan menggunakan animasi lebih menarik
44 jawaban



Gambar 10

Dari hasil penyebaran angket analisis kebutuhan, didapatkan 100% siswa yang setuju dengan pernyataan belajar menggunakan animasi lebih menarik.

Dari hasil penyebaran angket, didapatkan kesimpulan dari analisis

kebutuhan yakni E-LKPD sangat menarik minat siswa untuk menjadi bahan ajar dalam pembelajaran, khususnya teks hikayat. E-LKPD berbasis kearifan lokal adalah E-LKPD yang berhubungan dan berkaitan dengan materi pembelajarannya dan ditambahkan unsur kearifan lokalnya. Salah satunya pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks hikayat, yang dimana nantinya ada unsur kearifan lokal dari daerah Sumatera Barat. Dengan adanya unsur kearifan lokal didalam E-LKPD juga dapat menambah minat belajar siswa dan membuat siswa cepat memahami keterkaitan pembelajaran nantinya.

Analisis kebutuhan yang dibutuhkan E-LKPD sebagai sumber pembelajaran digital siswa adalah terdapat unsur hal yang menarik didalam E-LKPD, tidak monoton dimana terdapat teks yang membuat minat membaca siswa menurun, bervariasi dan beranimasi, ada video pembelajarannya, dan tidak terpusat pada teks saja. Siswa menginginkan sumber

bahan ajar yang inovatif dan menarik dari E-LKPD berbasis kearifan lokal ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan E-LKPD berbasis kearifan lokal perlu dikembangkan menjadi salah satu bahan ajar dari pembelajaran teks hikayat, karena E-LKPD ini dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran teks hikayat. Apalagi nantinya didalam E-LKPD terdapat animasi yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, dan menambah semangat dalam mengerjakan E-LKPD. Namun setelah penelitian ini, masih perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menilai atau melihat seberapa berpengaruhnya E-LKPD tersebut dalam pembelajaran teks hikayat.

REFERENSI

Adawiyah, R., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Peningkatan

- Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik Melalui E-LKPD dengan Bantuan Aplikasi Google Meet. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3393-3398.
- Choliq, Abd. (2020). Memaknai Kembali Kearifan Lokal Dalam Kehidupan Sehari-hari. Diakses 28 September 2022, dari website: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kan-wilsuluttenggomalut/baca-artikel/13057/Memaknai-Kembali-Kearifan-Lokal-Dalam-Kehidupan>
- Fitria, R., & Suparman. (2019). Telaah kebutuhan e-lkpd penunjang model pembelajaran pbl untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Prosiding Sendika*, 5(1), 269–272.
- Meilana, S. F., & Aslam. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605–5613. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.2815>.
- Rahmatin, J. A., Juliana, D., Hikmawati, H., & Rokhmat, J. (2022). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Konteks Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Fisika. *Journal of Education, Science, Geology, and Geophysics (GeoScienceEdu)*, 3(2), 16-22.
- Septiani, A. D. (2020). Pembelajaran Menulis Cerita Rakyat (Hikayat) Menggunakan Media Pop Up. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(4), 892-900.
- Supriatin, A., Syar, N. I., Ningsih, I. W., & Maghfirotna'imah, M. (2022). Kebutuhan dan persepsi siswa terhadap e-lkpd berbasis kearifan lokal di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1371-1384.
- Tanjung, A., & Fahmi, M. (2016). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Kearifan Lokal. In *Jurnal Pendidikan Geografi* (Vol. 20, Issue 1). <https://doi.org/10.17977/PG.V20I1.5006>.
- Umriani, F., & Suparman. (2019). Analisis Kebutuhan E-Lkpd Penunjang Model Pembelajaran Pbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Prosiding Sendika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 653–657.
- Wardani, W. P., & Suniasih, N. W. (2022). Pengembangan E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Aksara Bali Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1).
- Wardani, W. P. (2022). *Pengembangan E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Aksara Bali Siswa Kelas V Sd Negeri 8 Banjar Anyar Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

- Aditama Redaksi Sinar Grafika.
(2011)Undang-Undang Sisdiknas
System Pendidikan Nasional. Jakarta:
Sinar Grafika
- Sanjaya, Wina. (2016). StrategiPembelajaran
Berorientasi
- Standar Proses Pendidikan. Jakarta:
Kencana Prenada Media
- Suherman, Erman dkk. (2013). Strategi
Pembelajaran Matematika
Kontemporer. Bandung: Pt. Remaja
Rosdakarya Sukarjo, M. dan Ukim
- Komarudin(2009). Landasan Pendidikan
Konsep dan Aplikasinya. Jakrta:
Rajawali Perss
- Zuhairini. (1992). Filsafat Pendidikan
Islam. Jakarta: Bumi Aksara